



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai landasan teoritis yang berisi tentang teori-teori yang akan mendukung dalam penelitian ini, serta membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Selain itu, di dalam bab ini terdapat penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat adanya kesenjangan (*gap*) riset yang terjadi serta sebagai pendukung pembahasan dan analisis penelitian.

Berikutnya dalam kerangka pemikiran akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai keterkaitan dan pengaruh masing-masing variabel. Kemudian dalam hipotesis akan berisi anggapan sementara yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan didasarkan pada berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan, yaitu hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, dimana pihak *agent* memiliki tanggung jawab atas kuasa yang diberikan oleh pihak *principal* dalam pengambilan keputusan. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Hal tersebut memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi yang akan disajikan dapat menjadi sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah teori akuntansi yang mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Teori ini secara khusus berusaha mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif mengasumsikan manajer selalu berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka. Dengan demikian fleksibilitas yang diberikan oleh teori ini dalam memilih kebijakan akuntansi akan mendukung perilaku oportunistik para manajer.

Tipe hipotesis teori akuntansi positif yang dapat menjadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986: 208-236) adalah sebagai berikut:

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Bonus Plan Hypothesis menyatakan bahwa “*managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Variabel yang berkaitan dengan perjanjian bisnis itu, yaitu bonus atau kompensasi manajerial (*bonus or managerial compensation*).

Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada dibawah syarat untuk menerima bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja yang diperoleh manajer jauh diatas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan (*reported earnings*) menjadi tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba sesungguhnya dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya. Upaya ini membuat manajer cenderung akan selalu memperoleh bonus pada setiap periode. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa harus kehilangan sebagian dari kesejahteraannya yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus.

b. *Debt (Equity) Hypothesis*

Debt (Equity) Hypothesis yang menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dimiliki suatu perusahaan, maka manajer semakin cenderung menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap modal yang cukup tinggi akan berakibat menimbulkan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor dan bahkan perusahaan dapat terancam melanggar perjanjian utang.

Pelanggaran perjanjian utang akan membuat tambahan biaya pada perusahaan. Dan hal itu juga akan membuat reputasi mereka buruk di pandangan pihak eksternal. Maka dari itu untuk menjaga reputasi perusahaan di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pandangan pihak eksternal manajer perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba yang salah satunya dengan menunda beban pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode-periode mendatang. Walau sebenarnya hanya masalah waktu pengakuan, hal ini mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru. Akibatnya, pihak-pihak ini akan membuat keputusan yang keliru.

c. *Political Cost Hypothesis*

Political Cost Hypothesis yang menyatakan bahwa “*Larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang perpajakan, *anti-trust* dan monopoli, dan lain sebagainya. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Atau dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang lebih kecil.

Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkannya menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer, sebagai pengelola, tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebannya. Hal ini sangat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mudah dilakukan perusahaan, yaitu dengan menarik biaya periode yang akan datang menjadi biaya periode berjalan, dan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang.

Upaya lain yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pajak adalah dengan memainkan laba pada saat ada pergantian peraturan perundang-undangan yang memberlakukan tarif pajak lebih rendah di masa depan. Perusahaan menunda pengakuan laba periode berjalan dan baru akan diakui pada saat peraturan yang baru itu diperlakukan secara efektif.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba menurut Scott (2015: 445) adalah:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Menurut Sulistyanto (2014: 6) manajemen laba adalah:

“Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Riahi dan Belkaoui (2004: 461) manajemen laba adalah:

“Earnings management is due and can persist because of asymmetric information, a condition caused by management knowing information that they are not willing to disclose.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya yang digunakan manajer untuk merekayasa informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mengelabui pihak-pihak yang ingin mengetahui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba berkaitan dengan teknik memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan sehingga tujuan laba yang diinginkan tercapai, dimana disini manajer menggunakan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besaran laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pola-Pola Manajemen Laba

Pola-pola manajemen laba yang dilakukan manajer menurut Scott (2015: 447) adalah sebagai berikut:

(1) Taking a Bath

Pola ini dilakukan selama keadaan buruk yang tidak menguntungkan yang tidak dapat dihindari (perusahaan lain juga mengalami kerugian) atau masa restrukturisasi seperti pergantian CEO baru. Perusahaan melakukan *taking a bath* dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi). Jika perusahaan mengalami kerugian, maka kerugian akan dilimpahkan pada manajer lama dengan harapan manajer yang baru dapat menghasilkan laba pada periode mendatang. Atau dengan kata lain perusahaan akan mengakui biaya pada periode yang akan datang sebagai biaya pada periode berjalan sehingga periode berjalan akan menjadi sangat rugi tetapi pada periode yang akan datang perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba karena biaya pada periode tersebut sudah diakui pada periode sebelumnya.

(2) Income Minimization

Cara ini mirip dengan *taking a bath*, namun kurang ekstrim. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis selama masa periode peningkatan laba. *Income minimization* biasanya dilakukan saat perusahaan sedang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapat sorotan publik selama masa keuntungan sangat tinggi atau untuk menghindari pajak. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, dan lain-lain. Dengan demikian jika pada periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

(3) *Income Maximization*

Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* di lakukan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dengan cara untuk melaporkan *net income* yang tinggi. Perencanaan bonus ini didasarkan pada data akuntansi yang mendorong agar manajer memanipulasi data akuntansi sehingga dapat menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi, tindakan ini di lakukan pada saat laba perusahaan menurun. Demikian pula perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran perjanjian hutang, manajer perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba.

(4) Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sering di lakukan dan paling populer. Melalui *income smoothing*, manajer melakukan dengan cara meratakan laba yang di laporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor dikarenakan investor cenderung menyukai laba yang relatif stabil. Teknik ini di lakukan dengan 3 cara. Pertama, dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, seperti: estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi. Yang kedua, dengan cara mengubah metode akuntansi. Perubahan terjadi saat mencatat suatu transaksi, contohnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap yaitu dari

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. Ketiga, dengan cara menggeser periode biaya atau pendapatan, misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat ataupun menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Motivasi Praktik Manajemen Laba

Motivasi-motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba menurut Scott (2015: 448-457) adalah sebagai berikut:

(1) Bonus Scheme (Skema Bonus)

Manajer memiliki informasi mengenai laba perusahaan sebelum melakukan manajemen laba. Pihak luar juga tidak mengetahui asal angka laba bersih tersebut. Akibatnya, manajer akan mengambil kesempatan untuk melakukan manajemen laba perusahaan untuk memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

Dalam skema bonus dikenal dua istilah penting yaitu *bogey* dan *cap*. *Bogey* merupakan batas bawah yang ditentukan untuk memperoleh bonus, sementara *cap* adalah batas atas yang ditentukan untuk memperoleh bonus. Jika laba berada dibawah *bogey*, maka manajer tidak akan mendapat bonus. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan cenderung melakukan *taking a bath*, yaitu merendahkan laba periode ini agar biaya-biaya untuk periode di masa yang akan datang akan jauh lebih kecil dan laba di masa yang akan datang akan jauh lebih besar. Dengan begitu, kemungkinan manajer untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapatkan bonus di masa yang akan datang akan jauh lebih besar. Jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapatkan bonus lebih dari yang telah ditentukan pada titik *cap*.

(2) *Other Contracting Motivations* (Motivasi Kontrak Lain)

Kontrak hutang yang biasanya bergantung pada variabel-variabel akuntansi muncul dari *moral hazard* yang terjadi antara manajer dengan pemberi pinjaman. Untuk mengatasi masalah ini, kontrak hutang jangka panjang selalu membuat perjanjian (*covenant*) untuk mencegah manajer bertindak berlawanan dengan kepentingan pemberi pinjaman, seperti membagi dividen yang berlebihan, menambah pinjaman, atau membiarkan modal kerja perusahaan turun sampai kepada tingkat tertentu.

Pelaksanaan manajemen laba dari kepentingan perjanjian kontrak ini sejalan dengan *debt (equity) hypothesis* pada teori akuntansi positif. Manajer perusahaan cenderung menghindari batas pelanggaran kontrak karena pelanggaran kontrak akan menyebabkan tambahan biaya. Hal ini menyebabkan manajer akan menghindari pelaksanaan manajemen laba. Meskipun demikian, manajemen laba masih bisa muncul sebagai sebuah alat untuk membantu manajer mengurangi peluang melanggar kontrak hutang, yaitu untuk menaikkan laba periode ini agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar (*default*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *To Meet Investors' Earnings Expectations* (Untuk Memenuhi Laba yang Diharapkan Investor)

Perusahaan yang melaporkan laba yang lebih besar dari laba yang diharapkan investor dapat menikmati kenaikan harga saham perusahaan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi harapan investor akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Jika tidak dapat mencapai laba yang diharapkan investor, maka pasar menilai manajer perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Karena itu, manajer perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba agar laba perusahaan yang dilaporkan selalu sesuai dengan harapan investor, apalagi jika manajer dijanjikan untuk memperoleh sejumlah bonus sebagai imbalannya.

(4) *Stock Offerings* (Penawaran Saham)

Perusahaan yang baru melakukan penawaran saham perdana tidak memiliki harga pasar yang bisa dijadikan sebagai acuan. Oleh karena itu, hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana cara menilai saham tersebut. Informasi keuangan yang terdapat dalam prospektus menjadi sumber informasi yang penting yang bisa membantu para calon investor mengambil keputusan. Untuk menarik perhatian para investor, perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan dan melakukan pemerataan laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Model-Model Pendeteksian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014: 216-232) model empiris bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba. Model-model yang dikembangkan untuk mendeteksi manajemen laba adalah sebagai berikut:

(1) Model Healy

Healy (1985) membagi rata-rata total akrual (TACC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \frac{\sum TACC_{t-1}}{T}$$

Keterangan:

NDA = *nondiscretionary accruals*

TACC_{t-1} = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T = 1,2, T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi.

T = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

(2) Model De Angelo

Model De Angelo (1986) mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TACC_{t-1}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

NDA_t = estimasi *non discretionary accrual*

$TACC_{t-1}$ = total *accrual* dibagi total aktiva 1 tahun sebelum tahun t

(3) Model Jones

Jones (1991) tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaplan (1985) yang merupakan dasar pengembangan model yang menyatakan bahwa akrual ekuivalen dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan manajerial atau hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Atas dasar alasan itulah model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan:

- (a) Akrual periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
- (b) *Gross property, plant, and equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi di atas, untuk menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant, and equipment*. Sementara untuk menghitung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

nondiscretionary accruals di tahun peristiwa model ini merumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{t-1} = total aktiva tahun t-1

ΔREV_t = *revenue* tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1

PPE_t = *gross property plan and equipment* pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *Firm-specific parameters*

ε = *error*

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + v \right] + \varepsilon$$

Keterangan:

$TACC_t$ = Total akrual

TA_{t-1} = total aktiva tahun t-1

ΔREV_t = *revenue* tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1

PPE_t = *gross property plan and equipment* pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *Firm-specific parameters*

ε = *error*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Model Jones Dimodifikasi

Pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones (1991) dengan modifikasi yang dilakukan Dechow (1995) karena memberikan kekuatan statistik yang tinggi untuk mendeteksi adanya manajemen laba. *Modified Jones Model* dalam mengukur manajemen laba dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Dimana:

- $DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- $NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- $TACC_{it}$ = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t
- N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- ε = *error term* perusahaan i pada periode ke t

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. *Earning Power*

a. Pengertian *Earning Power*

Menurut Suwardjono (2005: 509) laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu laba merupakan ukuran yang paling andal dan relevan untuk tujuan penilaian. Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (*earning power*).

Menurut Riyanto (2008: 37) *earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Investor biasa akan beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

b. Pengukuran *Earning Power*

Riyanto (2008: 30) menyatakan bahwa perhitungan *earnings power* atas dasar suatu sistem analisa yang dimaksudkan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Tinggi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendahnya *earnings power* dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang bisa dilihat dari rasio keuangan, yaitu:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1) *Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba atas penjualan bersih. Semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *profit margin* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *profit margin*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(2) *Return on asset (ROA)*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Return on investment* (ROI)

Rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Bahasa sederhananya ROI merupakan pengembalian keuntungan atas investasi. ROI bisa juga diartikan sebagai rasio laba bersih terhadap biaya. Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Investasi})}{\text{Investasi}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Berdasarkan buku Gitman dan Zutter (2015: 560) dalam buku “*Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*” *leverage* adalah hasil penggunaan biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Biaya tetap ini bisa berupa biaya operasi seperti biaya yang muncul karena pembelian dan penggunaan *Plant, Property* dan *Equipment* (PPE). Selain itu, biaya tetap juga dapat berupa biaya pendanaan seperti biaya tetap dari pembayaran hutang.

Pada umumnya, kenaikan *leverage* bisa mengakibatkan meningkatnya tingkat pengembalian dan risiko, sedangkan penurunan *leverage* bisa mengakibatkan turunnya tingkat pengembalian dan risiko.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-Jenis *Leverage*

Menurut Gitman dan Zutter (2015: 561), terdapat tiga jenis *leverage* yaitu:

(1) *Operating Leverage*

Operating leverage merupakan penggunaan biaya operasi tetap untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan penjualan terhadap *earnings before interest and taxes* (EBIT).

(2) *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan penggunaan biaya pendanaan tetap untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan *earnings before interest and taxes* (EBIT) terhadap *earnings per share* (EPS). Pendanaan ini bisa dilakukan dengan hutang atau dengan saham preferen.

(3) *Total Leverage*

Total leverage merupakan penggunaan biaya operasi tetap dan biaya pendanaan tetap untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan penjualan terhadap *earnings per share* (EPS).

Jenis *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *financial leverage*. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Pada umumnya, semakin besar jumlah hutang perusahaan, semakin besar juga rasio *leverage*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Gitman dan Zutter (2015: 125) menyatakan ada dua jenis umum dalam pengukuran hutang, yaitu *degree of indebtedness* dan *ability to service debts*. *Degree of indebtedness* mengukur jumlah hutang yang berhubungan dengan jumlah signifikan lain yang ada di neraca, biasanya diukur dengan menggunakan *debt ratio*. Sedangkan *ability to service debts* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, biasanya diukur dengan *coverage ratio*.

Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* menurut Gitman dan Zutter (2015: 126-127):

(1) *Debt Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilainya, semakin besar jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menciptakan laba. *Debt ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

(2) *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan besar relatif dari total hutang terhadap modal saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan. Sama seperti *debt ratio* semakin tinggi rasio ini, semakin besar perusahaan menggunakan *financial leverage*. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Common stock equity}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio, yang sering juga disebut sebagai *interest coverage ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pembayaran bunga sesuai kontrak. Semakin tinggi *times interest earned ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi bunga pinjamannya. *Times interest earned ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest}}$$

(4) *Fixed Payment Coverage Ratio*

Fixed payment coverage ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua pembayaran tetap sesuai dengan perjanjian, seperti pinjaman pokok, bunga pinjaman, pembayaran sewa guna, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi nilainya, maka semakin bagus hasilnya. *Fixed payment coverage ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Fixed payment coverage ratio} = \frac{EBIT + LP}{I + LP + \left\{ (PP + PSD) \times \left[\frac{1}{(1 - T)} \right] \right\}}$$

Dimana:

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

LP = *Lease Payments*

I = *Interest*

PP = *Principal Payments*

PSD = *Preferred Stock Dividends*

T = *Corporate Tax Rate*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipakai oleh investor untuk memutuskan ingin berinvestasi atau tidak pada perusahaan itu karena dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hal ini juga terbukti karena perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income minimization* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Pandangan lain mengatakan ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan besar lebih diawasi baik oleh pemegang saham maupun oleh pihak eksternal, sehingga perusahaan besar mendapat tekanan untuk membuat laporan keuangan yang kredibel.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Kepemilikan Institusional

Ⓒ Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan insitusi lain. Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional. Pihak institusional merupakan pihak yang berada di luar perusahaan yang bertugas dalam membantu pemilik mengontrol dan mengawasi tindakan manajer. Sehingga dengan semakin banyaknya pihak institusi yang terlibat di dalam perusahaan, dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Rasio untuk mengukur kepemilikan institusional adalah jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	PENGARUH <i>EARNING POWER</i> TERHADAP <i>EARNING MANAGEMENT</i>
Nama Peneliti	Sarjito Surya, Dedi Rossidi Soetama, dan Ruly Ruliana
Tahun Penelitian	2016
Variabel Penelitian	Independen: <i>Earning Power</i> Dependen: <i>Earning Management</i>
Metode Penelitian	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Earning Power</i> berdasarkan ROA terhadap praktik manajemen laba mempunyai hubungan (korelasi) yang erat serta searah atau positif hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada <i>Earning Power</i> perusahaan akan diikuti dengan kenaikan nilai <i>discretionary accrual</i>, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan <i>Earning Power</i> akan terjadi penurunan <i>discretionary accrual</i> pula.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>IMPACT OF FIRM SIZE ON EARNING MANAGEMENT; A STUDY OF TEXTILE SECTOR OF PAKISTAN</i></p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, Akhtar Mahmood</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2015</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Firm Size</i> Dependen: <i>Earning Management</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p><i>Descriptive Statistiks, Correlation, Panel Data Analysis</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>The result of this study revealed that there is positive association of firm size with earning management because large firms face more pressure from investors and financial analysis to show positive earning or increase in earnings. In addition to this large firms have more bargaining power to negotiate with auditors, more treatments of a transaction they have available and stronger power of management they have; which make it easier to manipulate the earnings.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH <i>EARNING POWER</i> DAN <i>GOOD CORPORATE</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
Nama Peneliti	Alhavid
Tahun Penelitian	2015
Variabel Penelitian	Independen: <i>Earning Power, Good Corporate Governance</i> Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Analisis Regresi Berganda
Hasil Penelitian	<i>Earning power</i> dengan perhitungan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besar atau kecilnya tingkat <i>earning power</i> perusahaan yang terdaftar di CGPI berdasarkan perhitungan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi penerapan GCG, maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba.
Judul Penelitian	<i>THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON EARNING MANAGEMENT PRACTICES: EVIDENCE FROM LISTED COMPANIES IN PAKISTAN</i>
Nama Peneliti	Kamran, Attaullah Shah
Tahun Penelitian	2014
Variabel Penelitian	Independen: <i>Corporate Governance, Ownership Structure</i> Dependen: <i>Earning management</i>
Metode Penelitian	<i>Descriptive Statistiks, Multiple Regression Analysis</i>
Hasil Penelitian	<i>The results indicate that discretionary accruals increase</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>monotonically with the percentage ownership of directors their spouses, children, and other family members. This supports the view that managers who are more entrenched in a firm can easily influence corporate decisions and manipulate accounting figures in a way that best serves their own interests. Further, our results indicate that institutional investors play a significant role in preventing managers from engaging in earnings management.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Anisa Elfira</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2014</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: Kompensasi Bonus, <i>Leverage</i> Dependen: Manajemen Laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa jika perusahaan memiliki <i>leverage</i> yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga akan tetap atau konstan.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN SIKLUS HIDUP TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Enni Savitri</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2014</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Penelitian</p> <p>Independen: <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Leverage</i> (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah atau tinggi <i>leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Manajemen Laba perusahaan.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH <i>LEVERAGE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Veliandina Chivan Naftalia, Marsono</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2013</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Leverage</i></p> <p>Dependen: Manajemen Laba</p> <p>Moderasi: <i>Corporate Governance</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional terbukti tidak memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial, dan komisaris independen juga tidak terbukti menjadi variabel pemoderasi. Kualitas audit dapat terbukti menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Tracy Veronika Chandra, Yustina Triyani</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2013</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Good Corporate Governance</i>, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dependen: Manajemen Laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi dan ukuran kantor akuntan publik terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>OWNERSHIP STRUCTURE AND EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE FROM PORTUGAL</i></p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Sandra Alves</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2012</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Ownership Structure</i> Dependen: <i>Earnings Management</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p><i>Multiple Regression Analysis</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>This result is consistent with both the alignment of interest</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p><i>hypothesis, which suggests that managers who own a significant portion of the equity in a firm have less incentive to manipulate reported accounting information and the efficient monitoring hypothesis, which suggests that large shareholders reduce the scope of managerial opportunism. Moreover, the results also reveal that there is less earnings management when operating cash flows are high and that there is more earnings management when political costs, leverage and board size are high.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>EARNINGS MANAGEMENT AND OWNERSHIP STRUCTURE: EVIDENCE FROM NIGERIA</i></p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>P. A Isenmila, Afensimi Elijah</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2012</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Ownership Structure</i> Dependen: <i>Earnings Management</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p><i>Multivariate Regression</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>The study examined the relationship between ownership structure and earnings management in Nigeria. The three variables tested; External block ownership, Insider Ownership, Institutional Investors Ownership has a positive and significant relationship with Earnings Management.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Welvin I Guna, Arleen Herawaty
Tahun Penelitian	2010
Variabel Penelitian	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	<i>Multiple Regression Analysis</i>
Hasil Penelitian	<i>Leverage</i> , kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Judul Penelitian	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
Nama Peneliti	RR. Sri Handayani, Agustono Dwi Rachadi
Tahun Penelitian	2009
Variabel Penelitian	Independen: Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	<i>Multivariate Probit Analysis</i>
Hasil Penelitian	Perusahaan sedang dan besar, tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik untuk menghindari <i>earnings losses</i> maupun <i>earning decreases</i> . Seperti halnya <i>Size Hypothesis</i> , bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil.
<p>Judul Penelitian</p>	PENGARUH <i>EARNING POWER</i> TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (<i>EARNING MANAGEMENT</i>)
<p>Nama Peneliti</p>	Budi S. Purnomo, Puji Pratiwi
<p>Tahun Penelitian</p>	2009
<p>Variabel Penelitian</p>	Independen: <i>Earning Power</i> Dependen: <i>Earning Management</i>
<p>Metode Penelitian</p>	<i>Statistik Non Parametric</i>
<p>Hasil Penelitian</p>	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba baik dengan cara <i>income increasing accrual</i> ataupun <i>income decreasing accrual</i> , namun pengaruh tersebut cenderung lemah.
<p>Judul Penelitian</p>	<i>THE EFFECT OF BOARD STRUCTURE AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP STRUCTURE ON EARNINGS MANAGEMENT</i>
<p>Nama Peneliti</p>	Wong Shi Yang, Loo Sin Chun, Shamsheer Mohamad Ramadili
<p>Tahun Penelitian</p>	2009
<p>Variabel Penelitian</p>	Independen: <i>Board Structure, Institutional Ownership</i> Dependen: <i>Earnings Management</i>
<p>Metode Penelitian</p>	<i>Multilinear Regression</i>
<p>Hasil Penelitian</p>	<i>Overall, the institutional ownership variavle has negative relationship with earnings management but not statistikally</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>significant at 0.05 level. On sectorial basis, institutional ownership variable only provides weak evidence in the construction sector with the expected sign of negative at 0.1 level.</i></p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Muh. Arief Ujyantho, Bambang Agus Pramuka</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2007</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: <i>Corporate Governance</i>, Manajemen Laba Dependen: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p><i>Multi Regression, Single Regresssion</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba; Pengaruh kepemilikan institusional, manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris secara bersama-sama teruji dengan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Agnes Utari Widyaningdyah</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2001</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen: Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Direksi, <i>Leverage</i>, Persentase Saham yang Ditawarkan Kepada Publik Saat IPO Dependen: <i>Earnings Management</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p><i>Multiple Regression Analysis</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hanya <i>leverage</i> saja yang berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i>.</p>
--	--

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Earning Power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earning Power* dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Semakin tingginya jumlah laba yang dapat diperoleh menyebabkan manajer perusahaan cenderung akan melakukan penurunan jumlah laba yang diperoleh dengan tujuan untuk menghindari tuntutan diperolehnya jumlah laba yang lebih tinggi di masa datang. Dengan demikian semakin tingginya jumlah laba menyebabkan manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, jika semakin rendah jumlah laba maka manajer akan cenderung tidak akan melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Surya *et al.* (2016) dan juga Purnomo dan Puji Pratiwi (2009) yang menyatakan bahwa pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba mempunyai hubungan (korelasi) yang erat serta searah atau positif yang berarti apabila terjadi kenaikan pada *Earning Power* perusahaan akan diikuti dengan kenaikan nilai *discretionary accrual*, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan *Earning Power* akan terjadi penurunan *discretionary accrual* pula.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah hasil penggunaan biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan demikian semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka risiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga manajer akan cenderung memutuskan untuk melakukan manajemen laba agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian hutang yang dapat menimbulkan biaya lebih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka manajer akan cenderung melakukan manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, Safitri (2014) dan juga Naftalia dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah atau tinggi *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan manajemen laba perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Earning Power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba jika jumlah laba semakin tinggi untuk menghindari tuntutan jumlah laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Dalam penelitian Yang *et al.* (2009) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan adanya pihak institusi maka pengendalian dan pengawasan tindakan manajer semakin ketat. Dengan kata lain manajer semakin sulit untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin banyaknya pihak institusi akan memperlemah pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah hasil penggunaan biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajer cenderung akan melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya pihak institusi maka pengendalian dan pengawasan tindakan manajer semakin ketat. Sehingga jika pada tingkat *leverage* tinggi dan manajer ingin melakukan praktik manajemen laba agar tidak terjadi risiko penambahan biaya, pihak institusi berperan dalam mengawasi tindakan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



tindakan manajer. Dengan kata lain manajer akan lebih sulit untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin banyaknya pihak institusi akan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Diketahui dalam penelitian Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009) telah menyatakan bahwa perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Sehingga dengan adanya pihak institusi sebagai pengendali dan pengawas tindakan manajer dalam mengambil keputusan, dengan kata lain adanya pihak institusi akan lebih mengurangi motivasi manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga dengan semakin banyaknya pihak institusi yang ada dalam suatu perusahaan akan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

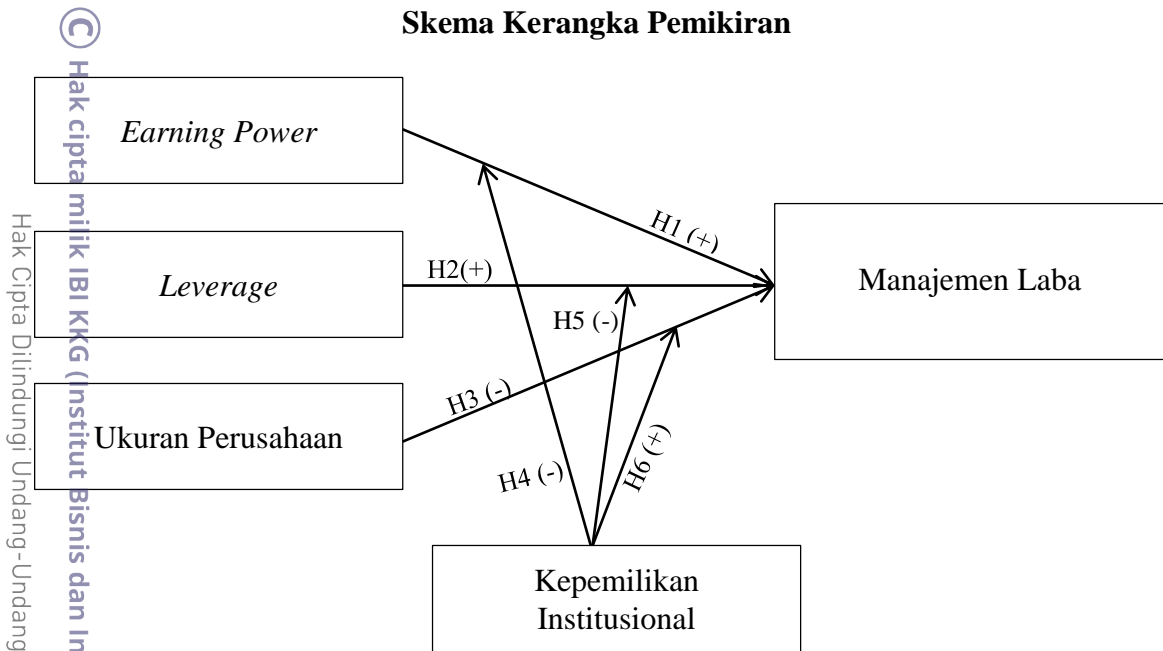
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H1: *Earning Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H4: Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan *Earning Power* terhadap manajemen laba.
- H5: Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan *Leverage* terhadap manajemen laba.
- H6: Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.